

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya sebagaimana dipaparkan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran berkaitan dengan penerapan teknik menyelesaikan cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan belajar menulis cerita pendek di kelas IV SDN Kutamulya.

A. Simpulan

Perencanaan merupakan langkah pertama dalam rangka menetapkan suatu rancangan skenario atau tindakan yang akan dijalankan dan diterapkan ketika pengajaran dilakukan. Perencanaan pada siklus I, siklus II, siklus III hampir sama, dari mulai tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, aspek yang dinilai, yang membedakan hanya media yang digunakan pada setiap siklus. Tujuan pembelajarannya yaitu agar siswa dapat menyelesaikan cerita dengan baik dan selanjutnya dengan memperhatikan kelima aspek yang dinilai yaitu: 1) kesesuaian cerita dengan cerita sebelumnya, 2) pengembangan topik cerita, 3) kualitas isi cerita, 4) pemilihan kosa kata, 5) ejaan dalam penulisan cerita. Prosedur perencanaan pun meliputi a) pemilihan cerita, b) penetapan media dan metode pembelajaran, c) menyelesaikan cerita yang telah disediakan, d) pembahasan hasil kerja siswa. Metode yang digunakan dalam pembelajaran siklus I, siklus II, dan siklus III yaitu metode ceramah, metode Tanya jawab, dan metode pemberian tugas. Yang berbeda dari setiap siklus yaitu media yang digunakan. Pada siklus I

siswa menyelesaikan cerita tanpa gambar pada lembar tugas. Pada siklus II siswa menyelesaikan cerita dengan media gambar pada lembar tugasnya. Siklus III menggunakan media audiovisual yaitu menonton video "Upin & Ipin" lalu siswa menyelesaikan cerita yang telah dipenggal.

Penerapan perencanaan pembelajaran pada siklus I, siklus II, dan siklus III hampir sama. Prosedur pelaksanaannya pun meliputi a) apersepsi mengenai cerita, b) memperkenalkan teknik menyelesaikan cerita, c) membacakan contoh cerita yang telah diselesaikan dengan menggunakan teknik menyelesaikan cerita, d) menyelesaikan cerita yang telah disediakan, e) pembahasan hasil kerja siswa.

Hasil kemampuan siswa pada setiap siklusnya berbeda. Pada siklus I, siswa yang lulus KKM hanya 72% atau 18 orang siswa, sedangkan 28% atau 7 orang siswa lainnya belum mencapai KKM, dengan nilai rata-rata kelas 62 berkategori cukup. Hasil kemampuan siswa pada siklus II 100% siswa lulus mencapai KKM dengan rata-rata kelas 71 berkategori baik. Siklus III kemampuan siswa meningkat dengan 100% lulus dengan rata-rata kelas 80 berkategori sangat baik. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran menulis cerita dengan menerapkan teknik menyelesaikan cerita dalam pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN Kutamulya terwujud berkat kerjasama siswa dan guru yang melakukan interaksi dengan baik. Peran guru di sini sebagai motivator, evaluator, model, dan instruktur. Selain itu materi yang dibahas juga berkenaan dengan apa yang harus dipelajari siswa dan tidak jauh dari kehidupan sehari-hari siswa.

B. Saran

1) Bagi Guru

Para guru yang mengajarkan bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) disarankan untuk mencoba mengaplikasikan manfaat hasil penelitian ini sehingga dalam pelaksanaannya guru mampu menciptakan kegemaran siswa untuk menulis cerita. Saran ini mencakup:

1. Mengajarkan menulis cerita secara keseluruhan.
2. Memilih cerita yang sesuai dengan siswa.
3. Menyusun dan menggunakan media yang menarik perhatian siswa dan sederhana.
4. Melakukan evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Indonesia dikelas tinggi dalam pembelajaran menulis cerita.

2) Bagi Siswa

Siswa harus lebih termotivasi lagi untuk menulis.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan agar dilakukan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran menulis cerita. Hal ini didasarkan pada pengalaman peneliti yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa kurang dalam menulis.